

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU MEMBACA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA PENDEK SISWA SMA PGRI PURI

Rezi Anggraeni Pribadi
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: rezi.19031@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan bahasa sebagai salah satu keahlian alamiah manusia yang muncul dan digunakan pada setiap kegiatan kehidupan sehari-hari. Kemampuan keterampilan bahasa tidak lepas dari pengaruh akulturasi budaya dan modernisasi teknologi sehingga seringkali menimbulkan ketimpangan dalam penggunaan bahasa contohnya dalam keseharian warga Kabupaten Mojokerto yang menyebabkan banyak masyarakatnya yang kesulitan mengolah kata bahasa Jawa sesuai kaidah, kesulitan ini juga terasa oleh siswa-siswi SMA PGRI Puri dalam mempelajari pembendaharaan kata dalam bahasa Jawa dalam proses pembelajaran, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dari guru. Penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Membaca Jawa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa SMA PGRI Puri" merupakan penelitian yang akan menghasilkan produk berupa media pembelajaran kartu membaca Jawa, dimana media tersebut akan menjadi inovasi dan alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa SMA PGRI Puri. Penelitian menggunakan metode *Research and Development (RnD)* dengan model penelitian Borg and Gall. Hasil penelitian mendapatkan persentasi 95% dari ahli validasi materi dan 90% dari ahli validasi media, dan media pembelajaran menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek dengan dibuktikan adanya kenaikan nilai tes siswa SMA PGRI Puri

Kata kunci

Pengembangan, Media Pembelajaran, Cerita Pendek, Bahasa Jawa, Membaca

ABSTRACT

Language skills are one of the natural abilities of humans that emerge and are used in every activity of daily life. Language skills are influenced by cultural acculturation and technological modernization, which often cause imbalances in language use. For example, in the daily lives of Mojokerto Regency residents, many people have difficulty using Javanese words according to the rules. This difficulty is also felt by PGRI Puri High School students in learning Javanese vocabulary in the learning process. This is also influenced by other factors, namely the limited use of more varied learning media by teachers. The research entitled "Development of Javanese Reading Card Learning Media to Improve the Short Story Reading Skills of PGRI Puri High School Students" is a study that will produce a product in the form of Javanese reading card learning media, which will become an innovation and alternative in learning activities. The purpose of this study is to improve the short story reading skills of PGRI Puri High School students. The results of the study obtained a 95% approval rating from material validation experts and a 90% approval rating from media validation experts, and the learning media proved to be effective in improving short story reading skills, as evidenced by an increase in the test scores of PGRI Puri high school students.

Keywords

Development, Learning Media, Short Stories, Javanese Language, Reading

1. PENDAHULUAN

Keterampilan adalah karakteristik alami manusia yang hadir dalam semua tindakan yang dilakukan, keterampilan adalah kemampuan manusia untuk menggunakan pemikiran, ide, dan kreativitas untuk mengubah atau menciptakan apa pun/segala sesuatu yang memiliki nilai tambah sehingga ada penilaian yang lebih bermanfaat. Menurut (Sudarmanto, 2009) keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas tertentu secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu, keterampilan lebih berfokus pada kemampuan untuk melakukan aktivitas. Pada dasarnya, keterampilan adalah kemampuan yang ada pada manusia sejak lahir, dengan kata lain, keterampilan adalah bakat yang sudah ada dan merupakan esensi kehidupan. Sekalipun ada keterampilan atau potensi dalam diri seseorang, keterampilan tersebut tetap perlu diasah dan dilatih secara terus-menerus, sehingga keterampilan dapat berkembang hingga potensi maksimal.

Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai penyelenggara, motivator, terutama fasilitator, merujuk pada Sanjaya dalam Samisih (2014: 64) yang menyatakan bahwa sebagai fasilitator mereka harus responsif dalam memberikan layanan untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada hal lain yang menjadi dasar proses pengajaran interaktif, yaitu Bahasa Jawa yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan budaya Jawa. Hal ini dinyatakan dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur (Pergub) Nomor 36 Tahun 2024 tentang mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib kurikulum independen di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus. Secara jelas dinyatakan dalam Bab II Pasal 3 bahwa muatan lokal bahasa daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, dimaksudkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter. Juga ada pada Pasal 4 yg berbunyi bahwa muatan lokal bahasa daerah sebagaimana dimaksud dalam pas 2 berujuan untuk melestarikan, mengembangkan dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah. Pembelajaran bahasa Jawa dapat interaktif, inspiratif, dan menyenangkan dengan peran guru sebagai fasilitator, penyelenggara, dan motivator yang menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang perlu dipelajari dan dapat mengembangkan keterampilan siswa di bidang tertentu.

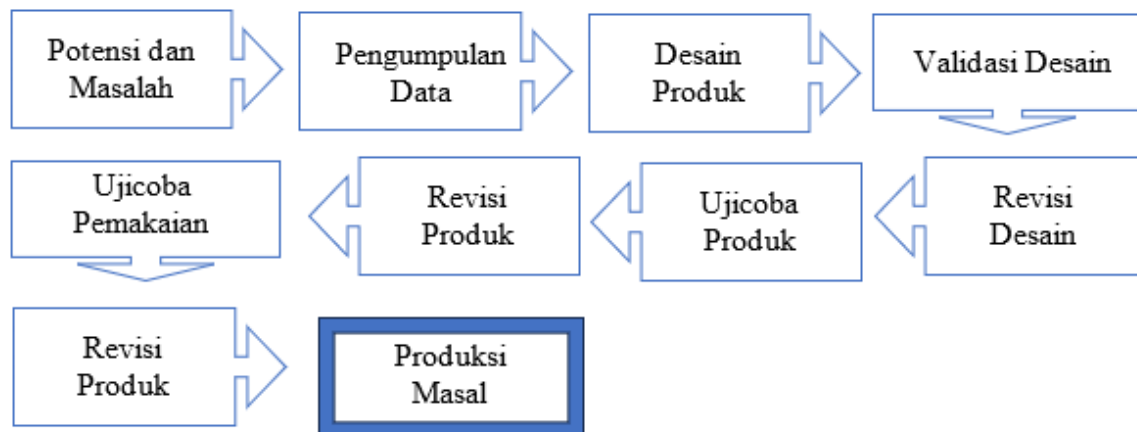
Dari hasil observasi awal dan wawancara independen, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Jawa di SMA PGRI Puri perlu ditingkatkan dengan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan media pembelajaran yang berisi audio visual untuk menarik perhatian siswa. Ada banyak jenis media pembelajaran audio visual seperti video animasi, komik, buku flip, dan yang banyak digunakan saat ini adalah flashcard. Tren belajar membaca menggunakan flashcard ini membuat peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran membaca bahasa Jawa dalam media ini. Metode ini telah diterapkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Primanita Nuraisyah, Endang Ikhtiarti, dan Diana Rosiati (Universitas Lampung, 2021) dalam sebuah artikel berjudul "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Di SMAN 16 Bandar Lampung" memperoleh data dari hasil tes yang dianalisis menggunakan tes Gain. Berdasarkan tes Gain, nilai rata-rata pretest adalah 52,3 dan posttest dengan nilai rata-rata 83,5. Hasil perhitungan ini dapat dibuktikan dengan hasil tes N-gain sebesar 0,60 yang termasuk dalam kategori cukup tinggi. Disimpulkan bahwa flash card dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Prancis siswa kelas X MIPA 4 SMAN 16 Bandar Lampung.

Penelitian dengan objek flashcard juga dilakukan oleh Galih Pranowo (Universitas Veteran Bangun Nusantara, 2021) dalam sebuah artikel berjudul "Pengembangan Media Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca" menghasilkan pernyataan bahwa penggunaan media flash card dalam proses pembelajaran menunjukkan proses yang baik. Penelitian ini memperoleh hasil dari tes ahli materi dengan skor 89,13% dan ahli media dengan skor 90%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media flash card dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV aksara Jawa di SD Muhammadiyah Karangduwet, Gunungkidul. Proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi, objek penelitian, materi media pembelajaran, tampilan media, dan penggunaan media

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Baca Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Pendek Siswa di SMA PGRI Puri" dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran kartu membaca jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa SMA PGRI Puri? (2) Bagaimana kualitas produk media pembelajaran kartu membaca jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa SMA PGRI Puri? (3) Bagaimana efektivitas produk media pembelajaran kartu membaca jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa SMA PGRI Puri?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (RnD)*. Digunakannya metode ini untuk menghasilkan produk, dan menguji efektivitas produk tersebut. Metode penelitian didukung dengan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall mencakup sepuluh tahap yaitu



Gambar 1 Bagan langkah-langkah penelitian RnD

Pengumpulan data menggunakan metode kombinasi, yaitu penelitian kuantitatif dan kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2015) sejatinya kedua metode ini tidak bisa digunakan bersamaan, karena memiliki paradigma yang berbeda. Namun metode kombinasi tetap bisa digunakan bersamaan dengan catatan yaitu, metode digunakan untuk meneliti objek yang sama dengan tujuan yang berbeda. Dengan asumsi ini maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis, dan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Puri yang bertempat di Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, pada semester 1 (Ganjil) di bulan April-Juni 2024

disesuaikan dengan dasar kalender akademik 2023/2024. Yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMA PGRI Puri dengan jumlah 52 siswa, dan sample yang dipilih adalah 18 siswa dikarenakan adanya keterbatasan populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi empat teknik yaitu (1) Wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui informasi yang lebih akurat dengan responden guru Bahasa Jawa di SMA PGRI Puri, (2) Kuesioner atau angket dengan jenis kuesioner terbuka secara langsung, angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu angket ahli media, angket ahli materi, dan angket untuk siswa. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya media pembelajaran, (3) Observasi dengan jenis *participant observation*, peneliti terlibat dalam observasi dan bertindak sebagai fasilitator sehingga peneliti bisa mengamati langsung objek untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan tempat penelitian, kebutuhan siswa, dan respon siswa, dan (4) Tes kelas sebagai alat ukur untuk mengukur dan membandingkan keadaan responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen pengumpulan data memiliki 4 pilihan jawaban dengan masing-masing skor ditentukan menggunakan skala likert 4 yang dikembangkan oleh Rensis Likert.

Tabel 1 Skala Likert

PILIHAN	SKOR
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Data-data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisa dengan metode dekriptif kuantitatif, data diolah untuk mendapatkan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

$\sum X$ = Jumlah Nilai Jawaban Responden

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai Ideal

Hasil persentase kemudian dianalisa untuk menentukan kriteria kelayakan dan validitas berdasar pada tabel berikut

Tabel 2 Kriteria Kelayakan dan Validitas

PERSENTASE	TINGKAT KELAYAKAN/VALIDITAS
65%-100%	Sangat Layak/Sangat Valid
64%-50%	Layak/Valid
49%-25%	Kurang Layak/Kurang Valid
24%-0%	Tidak Layak/Tidak Valid

Untuk menentukan dan membuktikan rumusan masalah nomor 3 digunakan cara analisa uji *t-tes*, sebelum dilakukan uji *t-test*, kedua kelas harus dinyatakan homogen menggunakan uji homogenitas dengan syarat jika taraf signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data dinyatakan homogen, namun jika taraf signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Setelah data dinyatakan homogen selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menguji variabel tes tergolong normal atau tidak, uji normalitas dilakukan menggunakan tipe *Kolmogrov Smirnov* dengan syarat jika *Asymp.sig* > 0,05 artinya data tersebut terdistribusi normal. Ketika data sudah dinyatakan homogen dan normal maka bisa dilakukan uji *t-test paired sample test* dengan syarat jika taraf signifikasnsi < 0,05

dinyatakan kedua kelas memiliki perbedaan pada hasil pembelajaran yang signifikan, jika hasil taraf signifikansi $> 0,05$ dinyatakan kedua kelas tidak memiliki perbedaan pada hasil pembelajaran yang signifikan. Proses analisa ini dilakukan dengan menggunakan program komputasi *IBS SPSS Statistics 23 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

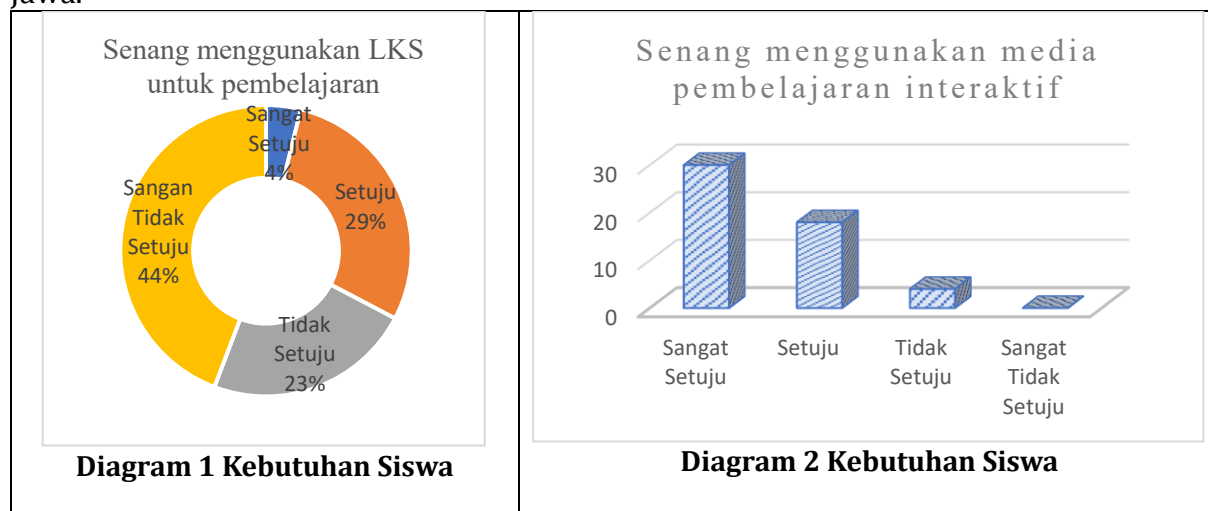
Hasil penelitian dan analisa data dalam proses penelitian akan digunakan untuk menjawab dan membuktikan rumusan masalah yang telah disusun. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan menggunakan 10 tahapan metode RnD menurut Borg and Gall.

Tahap Potensi Dan Masalah

Media pembelajaran interaktif kartu membaca Jawa mengadopsi media terdahulu yaitu flashcard ini memiliki potensi yang besar dalam inobasi media pembelajaran Bahasa Jawa. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa kartu membaca Jawa yang akan memuat cerita pendek berbahasa Jawa berjudul "Riyaya Gak Nggoreng Kopi" diambil dari media ajar yang digunakan guru saat pembelajaran dalam kelas dan di sisi lainnya akan memuat pembagian huruf vokal dalam bahasa Jawa yang terdiri dari 11 jenis vokal serta pertanyaan. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi kelas dan wawancara tidak terstruktur adalah bagaimana media pembelajaran yang dikembangkan dapat menuntaskan masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Jawa siswa.

Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yang menjadi responden adalah seluruh peserta didik SMA PGRI Puri sejumlah 52 siswa, angket terdiri dari 10 pertanyaan yang dijawab dengan memberika centang pada 4 kolom pilihan yaitu SS (Sangat Setuju), s (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat tidak setuju). Hasil angket menunjukkan bahwa siswa SMA PGRI Puri senang saat pembelajaran Bahasa Jawa namun proses pembelajaran tersebut belum sesuai dengan yg diharapkan yaitu proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional, cara mengajar guru, dan kesulitan dalam memahami variasi Bahasa karena perbedaan bunyi vokal dalam Bahasa Jawa.



Desain Produk

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa kartu membaca Jawa yang akan memuat cerita pendek berbahasa Jawa berjudul "Riyaya Gak Nggoreng Kopi" diambil dari media ajar yang digunakan guru saat pembelajaran dalam kelas dan di sisi lainnya akan memuat pembagian huruf vokal dalam bahasa Jawa yang terdiri dari 11 jenis vokal serta

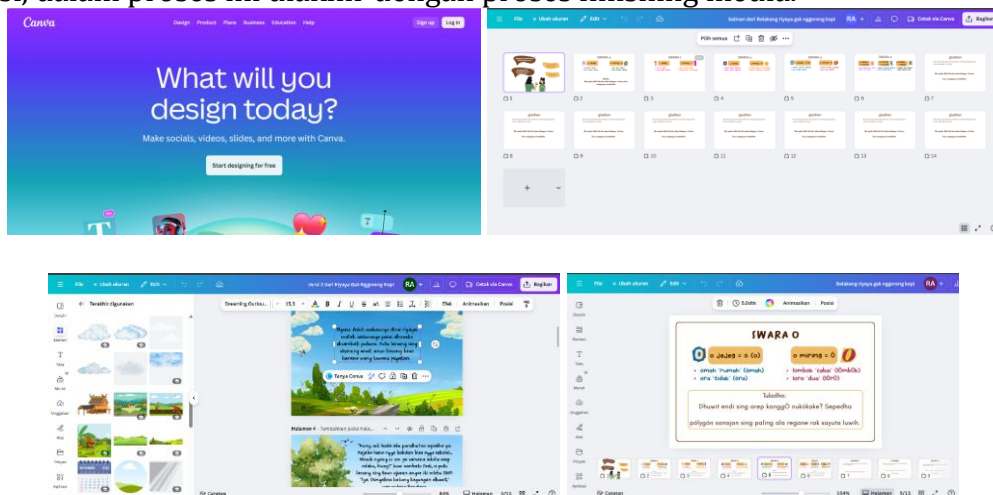
pertanyaan untuk mengasah kemampuan menalar siswa, hal ini selaras dengan Kompetensi Dasar dan indikator dalam materi cerita pendek bahasa Jawa.

Tabel 3 Kompetensi Dasar Dan Indikator Materi Cerita Pendek

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.2 Mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis karya fiksi dan nonfiksi dengan cara lisan dan tulis	3.2.2 Menganalisis unsur kebahasaan teks cerita pendek (cerkak). 3.2.5 Menerjemahkan teks cerita pendek (cerkak) dengan ragam bahasa yang berbeda

Proses Produksi

Media pembelajaran kartu membaca Jawa dirancang untuk berbentuk media cetak sehingga peneliti membagi kedalam beberapa proses produksi yaitu pra produksi adalah proses menentukan ukuran desain cetak, bahan cetak, alat produksi, cerita pendek, serta isi materi dan latihan soal. Proses kedua yaitu produksi dimana peneliti mulai memproduksi media pembelajaran dengan melakukan pembagian segmen cerita, pembagian segmen materi, editing bab cerita, dan editing bab materi. Setelah proses produksi selesai dilanjutkan proses pra produksi yaitu media pembelajaran dicetak pada bahan cetak dengan menyesuaikan ukuran yang sudah dirancang pada proses pre produksi, dalam proses ini diakhir dengan proses finishing media.



Gambar 2 Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Validasi Desain

Media pembelajaran yang telah selesai disusun selanjutnya harus melewati tahapan validasi untuk mengetahui kualitas media, validasi terbagi untuk dua ahli yaitu ahli medi dengan skor kelayakan media sebesar 90% yang berarti media pembelajaran kartu membaca Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek yang telah dikembangkan memiliki kriteria Sangat Layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada tabel skala likert.

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator	Skala penilaian			
		4	3	2	1
Tampilan					
1.	Desain sampul media sesuai dengan isi	√			
2.	Ukuran gambar/visualisasi proporsional		√		
3.	Gambar/ilustrasi yang digunakan selaras dengan materi	√			

No.	Indikator	Skala penilaian			
		4	3	2	1
4.	Pemilihan warna pada gambar objek dan latar belasing menarik	√			
5.	Memiliki wujud konkrit	√			
Usability (Kemudahan mengoprasikan program)					
6.	Media mudah digunakan		√		
7.	Media dapat digunakan kapanpun		√		
Typografi					
8.	Kalimat atau teks yang ditampilkan dapat terbaca dengan jelas	√			
9.	Pemilihan penggunaan font relevan dengan media	√			
10	Penempatan petunjuk pada media jelas		√		
TOTAL		36			
RATA-RATA		3,6			

$$\text{Hasil persentase} = \frac{36}{40} \times 100\%$$

$$\text{Hasil persentase} = 90\%$$

Ahli validasi yang kedua adalah ahli materi yang memberikan penilaian pada aspek materi, bahasa, dan penyajian. Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki persentase kelayakan yang besar yaitu sebesar 95% yang berarti media pembelajaran kartu membaca Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek yang dikembangkan ini termasuk dalam kriteria sangat layak untuk digunakan berdasar pada tabel skala likert.

Tabel 5 Hasil Ahli Materi

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH	SKOR
Materi	Kebenaran konsep	3	2x4 = 8 1x3 = 3
	Keakuratan materi	3	2x4 = 8 1x3 = 3
	Penyampaian materi secara sistematis	2	2x3 = 6
	Meningkatkan kompetensi peserta didik	6	6x4 = 24
Bahasa	Menggunakan bahasa yang baik dan benar	4	1x3 = 3 3x4 = 12
	Penggunaan istilah yang tepat	3	3x4 = 12
Penyajian	Penyajian materi logis dan sistematis	4	3x4 = 12 1x3 = 3
	Melibatkan peserta didik secara aktif	3	3x4 = 12
	Mempertimbangkan kebermanfaatan dan kebermanaknaan	2	2x4 = 8
TOTAL			114
RATA-RATA			3,8

$$\text{Hasil persentase} = \frac{114}{120} \times 100\%$$

Hasil persentase = 95%

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada para peserra didik, data yang dikumpulkan terdiri dari dua yaitu nilai pre test saat peserta didik belum diberi perlakuan dan post tes saat peserta didik sudah diberi perlakuan. Uji test dilakukan dua kali sesuai prosedur tahapan RnD Borg and Gall. Data uji coba selanjutnya diuji dengan uji normalitas untuk mengetahui sebara data penelitian sudah terdistribusi normal atau belum.

Tabel 6 Uji normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre testBesar	.136	34	.110
PostTesBesar	.139	34	.095
a. Lilliefors Significance Correction			

Berdasarkan pada uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dalam data pre test dan post test memiliki nilai signifikasi (*Sig.*) sama yaitu $0,200 > 0,05$, sehingga data terbukti terdistribusi normal dan masuk kedalam kriteria asumsi normalitas. Sehingga data uji bisa digunakan untuk uji *t-test*.

Uji *paired sample t-test* yaitu uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan, dengan tujuan untuk mengetahui apa ada perbedaan pada rata-rata dua sample yang saling berpasangan/berhubungan. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikasi (*2tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika nilai signifikansi (*2tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7 Paired Sample T-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std.	Std.	95% Confidence				
					Mean	Error			
		Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre test Besar - Post test Besar	-27.676	7.248	1.243	-30.205	-25.148	-22.267	33	.000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *paired sample t-test* antara pre tes dan post test menghasilkan nilai *mean* sebesar 27,676 dengan standar deviasi 7,248,. Hasil uji ini menunjukkan nilai $t = -22,267$ dengan $df = 33$ dan nilai signifikasi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran kartu membaca Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek efektif dan memberi pengaruh dalam kemampuan para siswa, sedangkan H_0 adalah sebaliknya yaitu penggunaan media pembelajaran kartu membaca Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek tidak efektif dan tidak memberi pengaruh dalam kemampuan para siswa. Dari hasil uji *paired sample t-test* ini bisa disimpulkan bahwa hipotesa dalam penelitian ini terbukti dengan H_a diterima yang artinya penggunaan media pembelajaran kartu membaca Jawa efektif dan bisa memberi pengaruh terhadap kemampuan para siswa.

Data tes uji coba siswa yang didapat dari proses penelitian kemudian dibandingkan untuk mengetahui besaran kenaikan kemampuan belajar siswa.

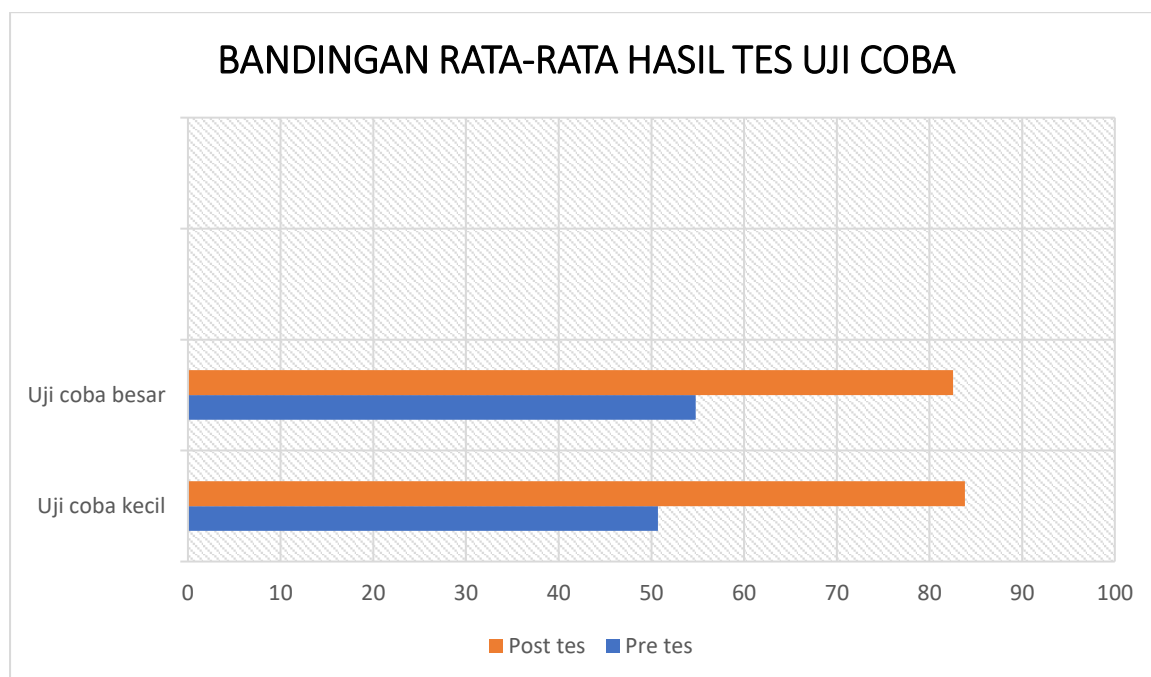


Diagram 3 Hasil Banding Tes Uji Coba

Berdasar pada diagram bandingan rata-rata hasil tes uji coba kecil dan besar, bisa dipahami ada perbedaan nilai rata-rata antara pre tes dan post tes kedua uji coba kelompok tersebut. Dari uji coba kecil terbukti nilai rata-rata pre test sebesar 50,73 dan mengalami kenaikan menjadi nilai menjadi 83,83 pada post tes, sementara dari uji coba besar pada pre test mendapat nilai rata-rata sebesar 54,78 dan mengalami kenaikan nilai menjadi 82,56. Dari kedua kelompok tes ini terbukti adanya kenaikan pada nilai tes materi cerita pendek menunjukkan adanya efektifitas dengan digunakannya media proses pembelajaran Bahasa Jawa utamanya dalam materi suara vokal bahasa Jawa dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Jawa cerita pendek siswa SMA PGRI Puri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengembangan ini peneliti telah berhasil mengembangkan media pembelajaran inovatif berwujud kartu membaca Jawa untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek yang dikembangkan menggunakan model penelitian *Research and Development* melalui 10 tahap sehingga hasil penelitian bisa secara maksimal terpakai dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran kartu membaca Jawa mendapat hasil dari angket respon siswa sebesar 50,74% siswa sangat setuju untuk digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa utamanya materi cerita pendek. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu inovasi dan hasil kreatif dalam pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Proses pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran ini diharapkan juga mendapat dukungan dari pihak sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Dari penelitian ini diharapkan adanya pengembangan yang sejenis dalam materi atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan menggunakan metode penelitian yang lebih luas sehingga menghasilkan hasil yang lebih mendalam.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D. R., & Fadhli, M. (2018). STATISTIK PENDIDIKAN : Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Cv. Widya Puspita* (Vol. 5, Issue 3). CV. Widya Puspita.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1.
- Basir, U. P. M. (2020). *KETERAMPILAN MENULIS*. Penerbit BINTANG Surabaya (CV Bintang).
- Doman, G., & Doman, J. (2006). *How To Teach Your Baby To Read*. Square One Publisher
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research An Introduction (7th Edition)*. Longman.
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching & Media: A Systematic Approach A Critique*. Allyn and Bacon.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (1st, Cetakan ed.). Prenada Media.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revi). Angkasa.